

**NILAI KEAGAMAAN DALAM PENGAJARAN BAHASA
ARAB TINJAUAN ANALISIS WACANA TEKS PELAJARAN
BAHASA ARAB MADRASAH IBTIDAIYAH**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

Siti Aisah

NIM: 9942 4329

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

Drs. Zainal Arifin, MAg
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri. Siti Aisah
Lamp. : 6 eks.

Kepada
Yth. **Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

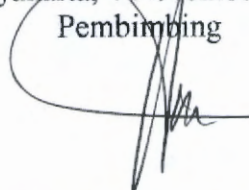
Nama : Siti Aisah
NIM : 9942 4329
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Dengan Judul : **Nilai Keagamaan Dalam Pengajaran
Bahasa Arab Tinjauan Analisis Wacana Teks
Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah**

Dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat dimunaqasyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 4 November 2003
Pembimbing


Drs. Zainal Arifin, A., MAg
NIP: 150 247 913

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KONSULTAN

Hal : Skripsi saudari **Siti Aisah**

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama : Siti Aisah

NIM : 9942 4329

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul **Nilai Keagamaan Dalam Pengajaran Bahasa Arab**
Tinjauan Analisis Wacana Teks Pelajaran Bahasa
Arab Madrasah Ibtidaiyah

Maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di terima oleh Fakultas Tarbiyah, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2003

Konsultan



Drs. H. Nazri Syakur, M.A

NIP : 150 210 433



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/ 19/ 2003

Skripsi dengan judul : **NILAI KEAGAMAAN DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB
TINJAUAN ANALISIS WACANA TEKS PELAJARAN BAHASA
ARAB MADRASAH IBTIDAIYAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI AISAH
NIM: 9942 4329

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 08 Desember 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Sa'ud
NIP.: 150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, M.A
NIP.: 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Zainal Amfin A., M. Ag
NIP.: 150 247 913

Penguji I

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP. : 150 210 433

Penguji II

Drs. Ahzab Muttaqin, M.A
NIP. : 150 242 327

Yogyakarta, 18 Desember 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. RAHMAT M. Pd
NIP. 150 037 930

MOTTO

إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون (يوسف : ٢)

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya” (QS. Yusuf, ayat 2)

أحرصوا على تعلم اللغة العربية فإنها جزء من دينكم

“Hendaklah kamu sekalian tamak (keranjingan) mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab itu merupakan bagian dari agamamu”¹

¹ Perkataan Amir Al-Mukminin Umar bin al-Khattab

HALAMAN PERSEMBAHAN



UNTUK ALMAMATERKU FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا
وَالدِّينِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Berkat rahmat Allah yang maha kuasa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada para Nabi dan Rasul-Nya, Muhammad Saw, para keluarga kerabatnya, sahabat serta orang-orang yang mengikuti petunjuk-petunjuk ilahi hingga akhir zaman. Amiin.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Drs. H. Asrori Saud selaku ketua jurusan PBA
3. Bapak H. Tulus Mustofa ,Lc, MA selaku sekretaris jurusan PBA
4. Bapak Drs. Radjasa Mu'tasim, selaku penasehat akademik
5. Bapak Drs. H. Zainal Arifin, MAg selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Para dosen dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Kedua orang tuaku Bapak Suhemin dan Ibu Sailah serta adik-adikku Imam Khumaidi, Nurul Af'idah, Musfiqotul Ummah yang telah memberikan doa dan motivasi serta rela berkorban demi terselesaikannya skripsi ini.

8. Bapak Ibu pengasuh dan asatidz-asatidzah pondok pesantren Wahid Hasyim yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis.
9. Seseorang yang telah rela dan setia membantu demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman PPWH khususnya asrama Al-Hikmah, teman-teman PBA 1, teman-teman KKN Jolosutro dan semua teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan demi terwujudnya skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah lah, penyusun memohon balasan atas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan iringan do'a, semoga Allah membalas amal baik mereka dan menjadikannya sebagai amal shaleh, Amin. Dan dengan penuh harapan semoga tulisan ini bermanfaat, sekecil apa pun bagi nusa, bangsa dan agama, Amin.

Yogyakarta, 20 Oktober 2003

Penyusun



Siti Aisah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar belakang Masalah	2
C. Rumusan masalah	6
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian	6
E. Metode penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka teoritik	13
H. Sistematika pembahasan	29
BAB II. GAMBARAN UMUM BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB	
MADRASAH IBTIDAIYAH	
A. Identifikasi Buku	31
B. Tujuan Pembelajaran	34
C. Metode Penyampaian	44

BAB III. NILAI KEAGAMAAN DALAM TEKS BUKU PELAJARAN

BAHASA ARAB

A. Nilai Aqidah yang ada Dalam Teks Buku Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah kelas IV, V, VI	51
B. Nilai Syari'ah yang ada dalam teks pelajaran Bahasa Arab MI kelas IV, V, VI.....	58
C. Nilai akhlak dalam buku Pelajaran Bahasa Arab kelas IV, V, VI Madrasah Ibtidaiyah	62
D. Kelebihan dan kekurangan nilai keagamaan dalam teks pelajaran bahasa Arab MI	72

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN	74
B. SARAN-SARAN	75
C. KATA PENUTUP	76

DAFTAR PUSTAKA
CURICULUM VITAE
LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
UNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Nilai keagamaan; konsep tentang penghargaan suatu warga masyarakat terhadap masalah-masalah pokok dalam kehidupan beragama yang suci sehingga merupakan pedoman bagi tingkah laku keagamaan.¹

Pengajaran adalah kegiatan di mana seseorang dengan sengaja diubah dan di kontrol dengan maksud dapat bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi yang diinginkannya.²

Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud atau tujuan mereka.³

Jadi yang penulis maksud dengan pengajaran bahasa Arab ialah kegiatan pemerolehan bahasa Arab yang dilaksanakan secara sengaja, terkontrol dan sistematis supaya dapat mengekspresikan pikiran-pikirannya dengan bahasa Arab.

Analisi wacana adalah ilmu yang mengkaji organisasi wacana di atas tingkat kalimat atau kalusa.

¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991) hlm. 1076.

² Abdul Ghafur, *Desain Intruksional: Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar dan Mengajar*, (Solo: Tiga Serangkai, 1984) hlm. 22

³ Syaikh Mustofa Al-Ghulayaini, *Jamiud Durusil Arobiah*, (Beirut: Maktabah al-Mishriyah, 1339 H) hlm. 7

Analisis wacana juga diartikan sebagai studi bahasa yang didasarkan pada pendekatan pragmatika yang mengkaji wacana bahasa dalam pemakaiannya.⁴

Teks pelajaran bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah adalah buku pelajaran yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah yang disesuaikan dengan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah tahun 1994.⁵

Setelah memahami masing-masing istilah yang berjudul : “*Nilai Keagamaan Dalam Pengajaran Bahasa Arab Tinjauan Analisis Wacana Teks Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah*” mengandung pengertian tentang nilai keagamaan yang terkandung dalam teks pelajaran bahasa Arab dengan melihat pada penafsiran atau pemahaman yang diterima oleh pendengar atau pembaca.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut A.G Pringgodidjo dan Hasan Sadeli bahasa merupakan ungkapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur dinyatakan dengan memakai alat bunyi. Perasaan dan pikiran merupakan isi bahasa, sedangkan bunyi yang teratur adalah bentuk bahasa.⁶ Sedangkan bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan orang Arab untuk mengungkapkan pendapat mereka.

⁴ Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996) hlm. 73

⁵ DEPAG, *Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta, DEPAG RI, 1996) hlm.iii

⁶ Azil Haryanto, *Berjangkitnya Bahasa Bangsa Indonesia*, (Prisma, 1989) hlm. 1

Islam telah merubah bahasa Arab yang bercampur dengan kufur, syirik, dan khurafat menjadi bahasa yang bernuansa baru bercampur rasa syukur kepada Allah dan penuh dengan ketauhidan.⁷ Keagungan dan kejayaan Islam juga ditandai dengan digunakannya bahasa Arab oleh orang-orang banyak, baik di dunia sebelah barat maupun di dunia sebelah timur.⁸

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing di dunia yang tergolong sebagai bahasa yang tertua. Penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Dan pada tahun 1973 bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dalam lingkungan perserikatan bangsa-bangsa (PBB).⁹

Di Indonesia pun bisa dilihat penggunaan dan pengajaran bahasa Arab, baik di sekolah-sekolah Islam, sekolah-sekolah umum, surau, mesjid, dan di perguruan tinggi Islam maupun perguruan tinggi umum.

Mempelajari bahasa Arab sangat besar faedahnya karena dengan mempelajari dan memahami bahasa Arab berarti mempermudah dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagaimana dikatakan oleh A. Hanafi: "Bahwasannya Al-Qur'an dan Al-Hadits itu berbahasa Arab, maka kita tidak bisa mengambil satu hukumpun dari keduanya tanpa mengetahui

⁷ Bayumi As-Suba'i, *Tarikhu Al-Adabi Al-Arabi*, (Mesir, Maktabah Al-Mishriyah, 1958) hlm.427-428.

⁸ Moh. Jad Akaway, *Al-Muhadatsah Al-Yanmiyah bi Al-Lughah Al-Arabiyah au Kaifa Tatakallamu Al-Arabiyah Biduni Al-Muallim*, (Surabaya: Toko kitab Ahmad Nahban,t.t) hlm. iii.

⁹ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1992) hlm. 32.

bahasa Arab.¹⁰ Agama mewajibkan kepada para pemeluknya agar mempelajari bahasa Arab. Karena bahasa Arab ini adalah bahasa Al-Qur'an dan kunci untuk memahaminya. Ibnu Taimiyah dalam Al-Iqtidla mengatakan : “karena bahasa Arab itu sendiri termasuk agama. Dan mengetahuinya adalah fardu yang wajib, karena memahami bahasa kitab dan sunnah adalah fardu. Karena keduanya tidak dapat dipahami kecuali dengan memahami bahasa Arab. Suatu kewajiban yang tidak dapat dijalankan secara sempurna kecuali dengan hal itu, maka hal itu adalah wajib.”¹¹

Abdul Alim Ibrahim (1978:48) berkata bahwa bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab dan sekaligus juga merupakan bahasa agama Islam:

اللغة العربية هي لغة العروبة والاسلام

Berdasarkan itu maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. Bahasa-bahasa lain termasuk bahasa Indonesia, tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian arti yang tersurat dan tersirat dari makna yang terkandung dalam Al-Qur'an (Ash-Shiddiqi, 1975:207). Karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang *mubin*, maka kaidah-kaidah yang diperlukan dalam memahami Al-Qur'an bersendi atas kaidah-kaidah bahasa Arab, memahami asas-asasnya, merasakan uslub-uslubnya dan mengetahui rahasia-rahasianya (Ash-Shiddiqi, 1972:284).Keunggulan bahasa Arab adalah kekayaannya, pengertian-pengertian niskala (abstrak) serta ketepatan makna

¹⁰ A. Hanafi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta, Wijaya, 1980) hlm. 14.

¹¹ Manna' Khalil al-qattan, *mabhis Fi Uhumil Qur'an*, (Mansurat al-'Asr al-Hadits, 1973), hlm 320

(semantic precision) dan kemungkinan pembentukan kata turunan (derivation).¹²

Memelihara dan menjaga bahasa Arab dari kelemahan dan kehancuran serta menguatkan dan memperbaharui serta menyiarkan bahasa Arab adalah kewajiban umat Islam karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan sebagian besar teks peninggalan Islam disamping sebagai alat perhubungan dan bahasa kebudayaan Arab dan Islam.¹³ Di samping itu bahasa Arab merupakan alat komunikasi antar sesama manusia, juga sebagai alat komunikasi umat beriman kepada Allah yang terwujud dalam sholat, doa-doa, dan sebagainya.¹⁴

Tapi kenyataannya bahasa Arab yang diajarkan umumnya kurang mempengaruhi terhadap sikap maupun terhadap pemahaman agama siswa. Padahal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dibarengi dengan kemajuan moral spiritual. Moral agama hendaknya selalu hadir dalam setiap momen penerapan ilmu.¹⁵

Apalagi pengajaran bahasa Arab yang merupakan bahasa agama seharusnya mampu mempertinggi pemahaman agama. Atas dasar fenomena di

¹² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan metode pengajarannya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003) hlm. 7,8

¹³ Omar Al-Toumi, alih bahasa Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) hlm. 468

¹⁴ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995) hlm. 188.

¹⁵ Djamaluddin Ancok dan Fuat Anshori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta, Pustaa Pelajar, 1994) hlm. 114.

atas, penulis tertarik meneliti nilai agama yang ada dalam teks pelajaran bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disebutkan penulis dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Nilai keagamaan apa saja yang ada dalam wacana teks pelajaran bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan nilai keagamaan dalam teks pelajaran bahasa Arab MI?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui nilai agama yang ada dalam wacana bahasa Arab
 - b. Untuk mengetahui bahwa pengajaran bahasa Arab bisa dijadikan cara untuk mengajarkan agama Islam.
2. Kegunaan penelitian
Kegunaan penelitian yang kami laksanakan adalah:
 - a. Sebagai masukan bagi para pelajar dan pengajar bahasa Arab yang ingin lebih memahami agama.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru bahasa Arab.

E. Metode Penelitian

Penelitian dapat diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹⁶

1. Sumber Data

Untuk memperoleh data penulis ° mengadakan penelitian perpustakaan (*Library Research*) yaitu bentuk pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bahan-bahan yang ada di perpustakaan berupa: arsip, dokumen, majalah, buku-buku, dan materi pustaka lainnya dengan asumsi bahwa yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini terdapat di dalamnya.¹⁷

2. Metode penentuan obyek

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka obyek formal dalam penelitian ini adalah nilai keagamaan yang terkandung dalam pengajaran bahasa Arab, yaitu pada materi wacananya. Sedangkan obyek material pada penelitian ini adalah buku teks pelajaran bahasa Arab MI kelas IV, V, VI kurikulum 1994.

3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, peneliti menggunakan: Analisa data kualitatif. Yaitu menganalisa data dengan mendeskripsikan

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hlm. 24.

¹⁷ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982) hlm. 251.

melalui bentuk non angka dan dipisahkan menurut kategori yang ada. Dalam menganalisa data kualitatif ini dipergunakan metode sebagai berikut:

a. Metode induktif

Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak mencari data untuk memperkuat atau menelaah hipotesis yang telah diajukan sebelum memulai penelitian, tetapi untuk melakukan abstraksi setelah rekaman fenomena-fenomena khusus dikelompokkan menjadi satu.¹⁸

b. Kategorisasi

Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori merupakan salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.¹⁹

Kategorisasi di sini untuk mengkategorikan data yang termasuk ajaran aqidah, syari'ah dan akhlak.

c. Kuantifikasi

Kuantifikasi disini untuk menghitung frekuensi dan besarnya prosentase masing-masing ajaran.

F. Tinjauan Pustaka

Tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak

¹⁸ Aminuddin, *Pengembangan penelitian dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, (Malang: YA3, 1990), hlm. 17

mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.²⁰ Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa.

Dengan demikian dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²¹

Prof. Muhammad Athiyah Al-Abrosyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan 5 (lima) tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam yang diuraikan dalam "*At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falsafatuha*", yaitu :

1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia seperti halnya tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak. Jadi tujuan asasi pendidikan Islam yaitu "keutamaan" (*al-fadhilah*). Menurut tujuan ini setiap pengajaran harus berorientasi pada pendidikan akhlak, dan akhlak keagamaan di atas segala-galanya.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Artinya pendidikan Islam menaruh perhatian pada segi keagamaan dan keduniaan,

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm.193

²⁰ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995) hlm. 60

²¹ *Ibid.*, hlm. 152

dan memandang kehidupan dunia dan akhirat sebagai tujuan tertinggi dan terakhir bagi pendidikan.

3. Menumbuhkan ruh ilmiah (*Scientific Spirit*) pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui (*Curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu. Jadi pendidik-pendidik muslim menaruh perhatian pada sains, sastra dan seni.
4. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis, dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu supaya dapat mencari rezeki dalam hidup dan hidup mulia di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.
5. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan. Pendidik-pendidik muslim memandang kesempurnaan manusia tidak akan tercapai kecuali dengan memadukan antara agama dan ilmu pengetahuan atau menaruh perhatian pada segi-segi spiritual, akhlak dan segi-segi kemanfaatan.²²

Bahasa Arab merupakan salah satu materi agama atau salah satu bidang studi agama, oleh karena itu pengajaran bahasa Arab mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan Islam.

Dalam bukunya Prof. Mahmud Yunus "*Metodik Khusus Bahasa Arab*" tujuan pengajaran bahasa Arab adalah:

²² *Ibid.*, hlm. 164-166

1. Supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sembahyang dengan pengertian yang mendalam.
2. Supaya mengerti membaca Al-Qur'an, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran dari padanya, bukan seperti burung beo saja.
3. Supaya dapat belajar ilmu agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa Arab seperti: tafsir, fiqh dan sebagainya.
4. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin di luar negeri, karena sebenarnya bahasa arab itu bahasa umat Islam di seluruh dunia, bahkan bahasa Arab masa sekarang telah menjadi bahasa ilmiah.²³

Jika dilihat dari tujuan pengajaran bahasa Arab yang disebutkan di atas, jarang sekali wacana bahasa Arab yang bisa menyentuh ataupun mengarah kepada tujuan yang telah disebutkan, karena kebanyakan pengajaran bahasa Arab ditujukan pada dataran akademis saja, hanya sedikit yang menyentuh pada hal budi pekerti.

Penelitian tentang nilai-nilai keagamaan pernah dilakukan oleh Sriwidodo mahasiswa IKIP Yogyakarta yang berjudul "Ajaran Islam dalam Novel Khutbah diatas Bukit Karya Kuntowijoyo dan Kontribusinya terhadap Pengajaran Sastra di SMU". Skripsi tersebut membahas ajaran-ajaran aqidah, syariah, dan akhlak yang terkandung dalam novel khutbah di atas bukit dan

²³ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1983) hlm. 21-22

kontribusinya bagi pengajaran sastra di SMU. Dalam skripsi yang akan dibahas oleh penulis di sini adalah nilai aqidah, syari'ah, dan akhlak yang ada dalam teks pelajaran bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah dan cara mengimplementasikannya pada siswa MI.

Adapun literatur yang digunakan oleh penulis dalam menulis skripsi ini mengacu pada buku-buku seperti berikut:

1. Sumber primer

- a. Buku pelajaran pendidikan agama Islam bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas IV.
- b. Buku pelajaran pendidikan agama Islam bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas V.
- c. Buku pelajaran pendidikan agama Islam bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas VI.

2. Sumber sekunder

- a. *Wacana pemahaman dan Hubungan antar Unsur karangan* T. Fatimah Djayasudarma, penerbit Eresco.
- b. *Analisis Pengajaran Bahasa karangan* Pranowo, penerbit Gadjah Mada University Press.
- c. *Pengajaran Wacana* karangan Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, penerbit Angkasa Bandung 1993.
- d. Enang Saifuddin Anshari, *Kuliah al-Islam*, penerbit Raja wali, Jakarta, 1992.

- e. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa* karangan Bambang Yudi Cahyono, penerbit Air Langga Press.

G. Kerangka Teoritik

Linguistik memiliki tataran bahasa yang lebih luas dari kalimat (rentetan kalimat paragraf) yang disebut wacana. Istilah wacana muncul sekitar tahun 1970-an di Indonesia (dari bahasa Inggris Discourse). Wacana memuat rentetan kalimat yang berhubungan, menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan informasi.

Sampai akhir dasawarsa enam puluhan analisis wacana belum mendapat perhatian dari para ahli bahasa. Analisis wacana mencapai tahap perkembangan baru pada tahun 1970-an. Firth (1935) adalah ahli bahasa yang pertama kali menganjurkan studi wacana melalui gagasannya bahwa konteks situasi perlu diteliti para linguis, karena studi bahasa dan kerja bahasa ada pada konteks.²⁴ Dan merupakan perkembangan yang sangat menggembirakan yaitu bahwa aplikasi teori pragmatika dalam analisis bahasa adalah munculnya teori analisis wacana. Analisis wacana sesungguhnya merupakan analisis pemakaian bahasa yang memperhatikan konteks. Dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa, analisis wacana memberikan kontribusi bahwa pengajaran bahasa bukan saja memperhatikan bagaimana pembicara atau penulis memproduksi bahasa tetapi juga memperhatikan bagaimana pembaca atau

²⁴ Fatimah Djajasudarma, *Analisis Wacana*, (Bandung: Eresco, 1994) hlm. 1

pendengar menginterpretasi ujaran atau tulisan agar dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh pembicara atau penulis.²⁵

Dikatakan juga bahwa analisis wacana mengkaji satuan-satuan kebahasaan yang lebih besar seperti percakapan atau teks tertulis. Analisis wacana juga mengkaji pemakaian bahasa dalam konteks sosial termasuk interaksi di antara penutur-penutur bahasa (Stubbs, 1984). Analisis wacana juga memanfaatkan hasil kajian pragmatik.²⁶ Pragmatik yang dimaksudkan dalam pengajaran bahasa atau juga disebut “fungsi komunikatif” lazimnya disajikan dalam pengajaran bahasa asing. Setiap bahasa mempunyai fungsi komunikatif, dan di dalam fungsi komunikatif itu terdapat ujaran seperti: “menyatakan setuju“, “menyatakan tidak setuju“, “menyatakan penolakan terhadap ajakan“, “menyatakan ucapan terimakasih“.²⁷

Karakteristik wacana ada tiga yaitu :

1. Wacana pembentuk struktur
2. Wacana menyampaikan arti
3. Wacana melaksanakan tindakan

Analisis wacana mempunyai dua prinsip yang dapat dipakai oleh penerima juga dapat dipakai oleh analis wacana agar dapat memperoleh maksud yang disampaikan oleh penyampai, yaitu:

²⁵ Pranowo, *Op cit.*, hlm. 4

²⁶ Bambang Yudi Cahyono, *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1995) hlm. 127-128.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 2

1. Prinsip lokalitas

Prinsip lokalitas memberikan tuntunan kepada pendengar, pembaca atau analis wacana agar tidak menciptakan konteks yang lebih luas dari yang diperlukan agar dapat diperoleh interpretasi yang paling mendekati maksud aslinya yang diberikan oleh penyampai. Prinsip lokalitas tergantung kepada kemampuan pendengar, pembaca atau analis dalam menggunakan pengetahuannya tentang dunia luar dan dalam menggunakan pengalaman masa lampau yang telah dimiliki mengenai kejadian-kejadian yang sama untuk menginterpretasikan gejala kebahasaan yang dijumpainya.

2. Prinsip Analogi

Dalam prinsip ini analis berasumsi bahwa segala sesuatu akan tetap seperti dalam keadaan sebelumnya, kecuali jika analis mendapatkan informasi bahwa beberapa aspek telah berubah.²⁸

Prinsip lokalitas dan analogis senada dengan konsep coherence dalam pragmatic.²⁹ Coherence adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa kalimat-kalimat itu tidak terletak pada hubungan antar kalimat-kalimat itu, melainkan atas tingkah laku yang ditunjukkan oleh kalimat-kalimat itu.

Perkataan Labov dipengaruhi oleh teori speech act oleh Austin (1962).

Menurut teori Speech act dalam menuturkan setiap kalimat, paling tidak penutur melaksanakan tiga jenis tindakan, yaitu:

²⁸ Abdul Wahab, *Isu Linguistik Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Surabaya, Airlangga, University Press, 1991), hlm. 132

- a. Mengucapkan kata-kata yang sama saja dengan melaksanakan tindak ujaran.
- b. Memberikan acuan dan menciptakan prediksi yang sama artinya dengan melaksanakan tindakan proposional (performing Propositional Act).
- c. Mengajukan permintaan, perintah atas perjanjian, yaitu melakukan tindakan yang tanggapannya tidak harus berupa ucapan (Performing Illocutionary Act).

John Scarle (1996:25) menambahkan satu kategori lagi dalam teori Speech Act, yaitu:

- d. Membujuk, meyakinkan menakut-nakuti, yaitu melaksanakan tindak bicara yang tanggapannya berupa perubahan sikap atau keyakinan pendengar. Hal ini bisa disebut Performing Perlocutionary Act. Konsep ini mengenai pengaruh tindakan terhadap sikap, pikiran atau keyakinan.³⁰

Syarat kewacanaan suatu teks wacana ada tujuh yaitu:

- 1). Kohesi

Kohesi yaitu cara bagaimana komponen yang satu berhubungan dengan komponen yang lain. Komponen yang dimaksud di sini berupa kata dengan kata, kalimat satu dengan kalimat yang lain berdasarkan sistem bahasa itu.

²⁹ *Ibid*, hlm. 135

³⁰ *Ibid*, hlm. 136

2). Koherensi

Koherensi yaitu cara bagaimana komponen-komponen wacana berupa konfigurasi konsep dan hubungan, menjadi relevan dan saling mengikat. Di sini ada beberapa cara untuk menjalin hubungan yaitu: hubungan logis, hubungan sebab akibat, hubungan waktu ke waktu. Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa koherensi merupakan jalinan isi (pikiran) yang terkandung di dalam bentuk bahasa itu.

3). Intensionalitas

Intensionalitas yaitu sikap penghasil wacana agar perangkat kejadian-kejadian membentuk sarana teks yang bersifat kohesif maupun koheren dalam melaksanakan keinginan penghasil, seperti mengatur pembagian pengetahuan atau memperoleh sasaran yang dirinci dalam suatu rancangan.

4). Akseptabilitas

Akseptabilitas suatu wacana menunjukkan seberapa besar keberterimaan wacana bagi penerima wacana. Hal ini berurusan dengan sikap penerima wacana yang berhubungan dengan perangkat kejadian yang mestinya membentuk wacana yang kohesif dan koheren serta mempunyai kegunaan maupun relevansi bagi penerima.

5). Informatifitas

Informatifitas yaitu seberapa besar suatu wacana berkadar informasi bagi penerima wacana.

6). Situasionalitas

Situasionalita yaitu faktor-faktor yang menyebabkan suatu wacana relevan dengan situasi yang sedang berlangsung.

7). Keinterwacanaan

Keinterwacanaan yaitu segala hal yang berurusan dengan faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan wacana yang satu bergantung pada pengetahuan tentang satu wacana atau lebih yang ditemui sebelumnya.³¹

Manfaat analisis wacana diantaranya:

1. Mengkaji wacana sangat bermanfaat dalam mengkaji makna bahasa dalam penggunaan yang sebenarnya.
2. Analisis wacana merupakan suatu usaha memahami bahasa dan juga untuk memahami proses belajar bahasa dan perilaku berbahasa.
3. Analisis wacana meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang hakekat bahasa secara alamiah.

Misalnya analisis percakapan digunakan untuk mengetahui kemampuan bercakap. (Keenan, 1982; Foster, 1990).

³¹ *Op.Cit*, hlm.76

Analisis percakapan anak digunakan untuk menerangkan pemerolehan bahasa, (Erlis, 1986: 259-265), khususnya untuk mengetahui kompetensi kewacanaan.

Jenis wacana dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, tergantung dari sudut pandangan kita; antara lain:

a. Berdasarkan tertulis atau tidaknya wacana

Berdasarkan apakah wacana itu disampaikan dengan media tulis atau media lisan, maka wacana dapat diklasifikasikan atas:

(1). Wacana tulis

Wacana tulis atau *written discourse* adalah wacana yang disampaikan secara tertulis, melalui media tulis. Maka untuk menerima, memahami, atau menikmatinya maka sang penerima harus membacanya.³²

(2). Wacana lisan

Wacana lisan atau *spoken discourse* adalah wacana yang disampaikan secara lisan, melalui media lisan dan untuk menerimanya, memahaminya, atau menikmatinya, sang penerima harus menyimak atau mendengarkannya.³³

b. Berdasarkan langsung atau tidaknya pengungkapan wacana

Berdasarkan langsung atau tidaknya pengungkapan, wacana dapat diklasifikasikan atas:

³².Prof. Dr. H.G. Tarigan, *Pengajaran Wacana*, (Bandung, Angkasa, 1993), hlm.52.

³³ . *Ibid*, hlm. 55.

Wacana langsung atau direct discourse adalah kutipan wacana yang sebenarnya dibatasi oleh intonasi atau punctuation. (Kridalaksana, 19984:208)

(b). Wacana tidak langsung.

Wacana tidak langsung atau indirect discourse adalah pengungkapan kembali wacana tanpa mengutip harfiah kata-kata yang dipakai oleh pembicara dengan mempergunakan konstruksi gramatikal atau kata tertentu, antara lain dengan klausa subordinatif, kata bahwa, dan sebagainya. (Kridalaksana, 1964 : 208-9).³⁴

c. Berdasarkan cara penuturan wacana

Berdasarkan cara membeberkan atau cara menuturkannya, maka wacana dapat diklasifikasikan atas:

(a). wacana pembeberan

Wacana pembeberan atau expository discourse adalah wacana yang tidak mementingkan waktu dan penutur, berorientasi pada pokok pembicaraan, dan bagian-bagiannya diikat secara logis. (Kridalaksana, 1984;208)

(b). wacana penuturan

Wacana penuturan atau narrative discourse adalah wacana yang mementingkan urutan waktu, dituturkan oleh persona pertama atau

³⁴. *Loc. Cit.*, hlm. 55

ketiga dalam waktu tertentu, berorientasi pada pelaku, dan seluruh bagiannya diikat oleh kronologi. (Kridalaksana, 1984;208) ³⁵

d. Berdasarkan bentuk wacana

Berdasarkan bentuknya wacana dapat pula dibagi atas:

(a). Wacana prosa

Prosa adalah wacana yang disampaikan dalam bentuk prosa. Wacana prosa dapat tertulis atau lisan, dapat pula berupa wacana langsung atau tidak langsung, dapat pula dengan pembeberan atau penuturan. Novel, novelet, cerita pendek, artikel, kertas kerja, skripsi, tesis, disertasi, surat, dan sebagainya merupakan contoh-contoh wacana prosa.

(b). Wacana puisi

Wacana puisi adalah wacana yang disampaikan dalam bentuk puisi, baik secara tertulis maupun lisan.

(c). Wacana drama

Wacana drama adalah wacana yang disampaikan dalam bentuk drama, dalam bentuk dialog, baik secara tertulis maupun secara lisan. ³⁶

Pada prinsipnya, wacana mempunyai fungsi atau tujuan ganda, yaitu:

³⁵. *Ibid*, hlm.56

³⁶. *Ibid*, hlm. 59

- a. Memerikan teks-teks sedemikian rupa agar kita mudah mengatakan sesuatu yang bermanfaat mengenai teks-teks secara individual dan juga kelompok-kelompok teks;
- b. Berupaya untuk menghasilkan suatu teori wacana. (Berry, 1981: 121).³⁷

Sedangkan pentingnya nilai dan moral dalam sebuah pendidikan seperti halnya teori Sigmund Freud yang menyatakan bahwa tingkah laku seseorang dalam kehidupannya di dalam masyarakat atau pergaulan, dapat dicari asal-usulnya dari keadaan pendidikan dan kehidupan rumah tangganya ataupun lingkungannya. Bila keadaan kehidupan rumah tangganya baik dan diwarnai oleh norma-norma agama, maka penampilan tingkah lakunya dalam masyarakat akan baik pula. Sebaliknya bila ia bertingkah laku sebaliknya hal itu merupakan pencerminan keadaan kehidupan rumah tangganya.³⁸ Sedangkan Max Scheler mengatakan bahwa nilai merupakan suatu kenyataan yang pada umumnya tersembunyi di balik kenyataan-kenyataan lain, atau dapat dikatakan sebaliknya. Kenyataan-kenyataan lain merupakan pembawa nilai (Werttrager) seperti halnya suatu benda dapat menjadi pembawa warna merah atau pembawa warna lainnya. Bahkan nilai-nilai moral tidak tersembunyi di balik tindakan-tindakan yang pada dirinya bersifat

³⁷ *Ibid*, hlm. 62

³⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cpta, 1996) hlm.137-138.

“baik“, melainkan di balik tindakan–tindakan yang menyimpan atau mewujudkan nilai–nilai lain secara benar.³⁹

Menurut Max Scheler tinggi–rendahnya nilai dikelompokkan menjadi empat tingkatan sebagai berikut:

1. Nilai kenikmatan

Dalam tingkat ini terdapatlah deretan–deretan yang mengenakan dan tidak mengenakan (*die wertreihe des Angenehmen und Unangenehmen*), yang menyebabkan orang senang atau menderita tidak enak

2. Nilai–nilai kehidupan

Dalam tingkat ini terdapat nilai–nilai yang penting bagi kehidupan (*“werte des Vitalen Fuhlens“*). Misalnya kesehatan, kesegaran badan, kesejahteraan umum.

3. Nilai – nilai kejiwaan

Dalam tingkat ini, terdapatlah kejiwaan (*“Geistige werte“*) yang tidak sama sekali tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungan. Nilai–nilai semacam itu ialah keindahan, kebenaran, dan pengetahuan murni yang dicapai dalam filsafat.

4. Nilai–nilai kerohanian

³⁹ EM. Kaswadi (penyunting), *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: Grasindo, 1993) hlm. 32.

Dalam tingkat ini terdapat modalitas nilai dari yang suci dan yang tak suci (“Wertmodalitet des Heiligen und Unheiligen“). Nilai-nilai semacam ini terutama terdiri dari nilai-nilai pribadi, terutama Allah sebagai pribadi yang tertinggi.⁴⁰

Sedangkan dalam agama Islam ada tiga unsur nilai yaitu :

1. Aqidah

Aqidah secara etimologis berarti ikatan, sangkutan, sedangkan secara terminologis berarti keyakinan hidup, iman. Aqidah dalam Islam tercakup dalam rukun iman yang enam yaitu: iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada rasul-rasul-Nya, kepada hari akhir, dan kepada qadha dan qadar.

Iman menurut Al-Ghazali adalah mengungkapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota. (Al-Ghazali, O Anak!; Al-Zain Djambek, 1983,17).

Pengertian iman meliputi tiga aspek, yaitu:

- a. Ucapan, lidah atau mulut, karena lidah adalah penerjemah dari hati, akan tetapi bayi yang baru lahir telah mengakui adanya Allah dengan pengakuan jiwa bukan pengakuan lidah.
- b. Pembenaran hati dengan cara i'tiqad dan taqlid bagi orang awam atau manusia pada umumnya, sedangkan secara kasyaf (membuka hijab) bagi orang khawas.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 37

- c. Amal perbuatan yang dihitung dari sebagian iman, karena ia melengkapi dan menyempurnakan iman, sehingga bertambah dan berkurangnya iman adalah dari amal perbuatan.⁴¹

Menurut James W. Fowler (1981), ada enam tingkatan atau dinamika pertumbuhan keimanan, yaitu:

- a. Intuitive Projective faith(3-7 tahun)

Pada tingkat ini merupakan fase penuh fantasi dan peniruan, anak mudah terpengaruh oleh contoh-contoh tentang sikap mental, perbuatan dan ceritera tentang keimanan dari orang dewasa yang dekat dengan mereka.

- b. Mystic literal faith (7-10/11 tahun)

Dalam tingkat ini anak sudah dapat mengambil faedah dari ceritera dan contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupannya, meskipun masih secara harfiah.

- c. Synthetic conventional faith (11/12-17/18 tahun)

Pada tingkat ini merupakan perluasan pengalaman yang mulai keluar dari lingkungan keluarga, perlu orientasi yang jelas tentang keimanan, kaitannya dengan norma dan informasi yang semakin kompleks sebagai basis bagi penentuan identitas dan pandangan hidupnya.

- d. Individuative-reflective faith (18-30 tahun)

⁴¹ . Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991) hlm.97.

Pada tingkat ini ditandai oleh perkembangan ganda, yaitu “self “ dalam rangka pemantapan identitas dan “world view”, kemampuan untuk mengartikan simbol-simbol ke dalam makna konseptual atau tahap “demitologisasi”.

e. Conjective faith (30 tahun ke atas)

Pada tingkat ini merupakan proses lebih lanjut dari integrasi antara “self” dengan “world view”, penekanan terhadap pemahaman simbolik dengan makna konseptual, kemampuan untuk menyatukan dua pandangan yang kontradiktif; kebenaran dan paradoks dalam pemikiran dan pengalaman. Siap pula untuk mendekati diri pada sesuatu yang asing, termasuk pengalaman spiritual dan agama yang mendalam.

f. Universalising faith

Pada tingkat ini sangat jarang yang dapat mencapainya. Dalam tahap ini orang mampu menunjukkan komponen keimanannya yang mencakup semua makhluk yang termasuk dalam perhatian lingkungannya. Mereka telah menjadi penjelmaan dan pelaku dari ruh masyarakat yang lengkap dan serba ada.⁴²

2. Syari’ah

Syari’ah secara etimologis artinya jalan, dan secara terminologis berarti suatu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan

⁴² . Drs. H.M. Chabib Thoha, M.A. dan Drs. Abdul Mu’ti, M. Ed(penyunting), PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998)hlm.9-10.

langsung manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Dalam syari'ah mempunyai dua bagian yaitu *ibadah* dan *muamalah*. Ibadah adalah peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia. Sedangkan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam seluruhnya disebut dengan *muamalah*. Hubungan manusia dengan Tuhan sering disebut ibadah khusus. Rukun Islam merupakan ibadah khusus yang materi dan tatacaranya telah ditentukan secara permanen dan rinci dalam Al-qur'an dan sunnah rasul. Hubungan manusia dengan manusia dan alam seluruhnya disebut ibadah umum. Ibadah umum/muamalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam berhubungan dengan manusia dan alam seluruhnya. *Muamalah* mencakup *munakahat*, *tijarah*, *jinayat*, *khilafat*, *hudud*, dan *jihat*.

Munakahat mencakup aspek-aspek dalam perkawinan. Termasuk di dalamnya pemeliharaan anak, pembinaan keluarga, dan sebagainya. *Tijarah* mencakup aspek-aspek hukum niaga yang termasuk di dalamnya jual beli warisan penemuan dan sebagainya. *Jinayat* dan *hudud* merupakan hukum pidana Islam. *Jinayat* diantaranya hukum tindakan pembunuhan, melukai orang. Dalam hal ini dikenai hukum *qishas*. *Hudud* ialah bagi tindakan kejahatan zina, merampok, dan sejenisnya. *Khilafat* mencakup pemerintahan/politik

Islam yang termasuk di dalamnya kepemimpinan, persahabatan, persamaan, dan lain sebagainya. Jihad mencakup metode dakwah yaitu amar ma'ruf nahi mungkar, bai'at, dan lain sebagainya.

3. Akhlak

Akhlak secara bahasa berarti perangai. Akhlak adalah bagian ajaran Islam yang mengatur tingkah laku dan perangai manusia. Menurut Syaifuddin akhlak Islam ada dua yaitu akhlak manusia terhadap khalik, akhlak manusia terhadap selain khalik (akhlak manusia terhadap sesama manusia: akhlak manusia terhadap diri sendiri, keluarga, tetangga dan masyarakat luas lainnya; akhlak manusia terhadap alam lainnya: manusia terhadap flora, fauna, dan lain-lain).⁴³

Al-Ghazali memberi pengertian tentang akhlak yaitu: "Al-Khuluq (jamaknya Al-Akhlaq) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, yang darinya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan."⁴⁴

Maka sesuai dengan teori-teori ini penulis ingin mengkaji nilai agama yang ada dalam pengajaran bahasa Arab. Hal ini dilakukan dengan menggunakan analisis wacana.

⁴³ Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah al-Islam*, (Jakarta : Raja wali, 1992), hlm. 90-95

⁴⁴ Zainuddin dkk, *Op. Cit*, hlm. 102

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian formalis

Pada bagian formalis ini berisi tentang halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian inti skripsi

Pada bagian ini terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN. Dalam bab pendahuluan ini berisi tentang penjelasan mengenai penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

BAB II. GAMBARAN UMUM BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB MADRASAH IBTIDAIYAH. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum buku pelajaran bahasa Arab yang akan diteliti. Pembahasannya terdiri dari: identifikasi buku, tujuan pembelajaran, metode penyampaian.

BAB III. NILAI KEAGAMAAN DALAM TEKS PELAJARAN BAHASA ARAB. Pada bab ini merupakan hasil penelitian serta analisisnya. Pembahasannya terdiri dari: nilai aqidah yang ada dalam teks pelajaran bahasa Arab kelas IV, V, dan VI, nilai syariah yang ada dalam teks pelajaran bahasa Arab kelas IV, V, dan VI, nilai akhlak yang ada dalam teks pelajaran bahasa Arab kelas IV, V, dan VI, kelebihan dan

kekurangan nilai keagamaan yang ada dalam teks pelajaran bahasa Arab kelas IV, V, dan VI.

BAB IV. PENUTUP. Penutup ini berisi kesimpulan dari skripsi ini, saran-saran, dan lampiran-lampiran.

3. Pada bagian terakhir di luar Bab IV disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran daftar riwayat hidup serta daftar ralat.

Demikian sistematika pembahasan dalam skripsi ini yang kami susun secara terperinci.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai keagamaan yang ada dalam wacana teks pelajaran bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah kelas IV, V, dan VI ada tiga yaitu :

a. Aqidah

Nilai aqidah pada wacana teks pelajaran bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah kelas IV, V, VI, berbentuk : iman kepada Allah, iman kepada qadla dan qadlar, menanamkan kecintaan kepada masjid.

b. Syari'ah

Nilai syari'ah yang ada pada wacana teks pelajaran bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah kelas IV, V, VI, berbentuk : ibadah shalat persahabatan, bersuci.

c. Akhlak

Nilai akhlak yang ada pada wacana teks pelajaran bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah kelas IV, V, VI, berbentuk : menghormati guru, ajaran mengucapkan *assalamu alaikum*.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa wacana teks pelajaran bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah berisi ajaran aqidah, syariah, dan akhlak. Pada usia SD/MI pengajaran perilaku sangat penting untuk membentuk kepribadian yang baik, dan pengajaran yang berhubungan dengan nilai aqidah dan syari'ah pada wacana teks pelajaran bahasa Arab Madrasah

Ibtidaiyah tidak banyak dan mendetail, karena disesuaikan dengan daya kognitif dan psikomotorik anak-anak usia SD/MI.

2. Dalam wacana teks pelajaran bahasa Arab MI nilai keagamaan yang ada di dalamnya terdapat kelebihan, oleh karena itu guru harus bisa meningkatkan dan mempertahankan kelebihan tersebut. Di samping kelebihan juga terdapat kekurangan, maka di sinilah peran penting guru dalam menutupi kekurangan yang ada.
3. Dengan adanya nilai keagamaan (aqidah, syari'ah, dan akhlak) pada wacana teks pelajaran bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah, maka guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya mengajarkan bahasa Arab semata, tetapi juga bisa menjadikan materi bahasa Arab ini sebagai sarana mengajarkan agama Islam. Jadi disini guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya mengajarkan bahasa Arab secara tekstual, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan bagaimana cara mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

1. Diharapkan para guru dan calon guru bahasa Arab mampu memahami nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai yang lainnya yang ada pada wacana teks pelajaran bahasa Arab dan mengimplementasikannya pada anak didiknya.
2. Bagi para penulis buku pelajaran bahasa Arab dan buku pelajaran apapun terutama ditingkat pendidikan sekolah dasar/MI, hendaknya materi

pelajaran mengandung nilai-nilai keagamaan, karena nilai keagamaan merupakan dasar dan pedoman bagi kehidupan para siswa.

C. Penutup

Dengan segala kerendahan hati penulis memanjatkan rasa syukur kepada Ilahi Rabbi, karena rido dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan karena terbatasnya pemikiran dan pengalaman penulis. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan penulis. Dan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik material maupun spiritual.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amin.

Yogyakarta, 20 Oktober 2003

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Siti Aisah

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hanafi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta, Wijaya, 1980).
- Abdul Ghafur, *Desain Intruksional: Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar dan Mengajar*, Solo: Tiga Serangkai, 1984.
- Ahmad, Khatib Santhut, Ibnu Burdah (penerjemah), *Menumbuhkan sikap sosial, moral, dan spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 1998
- Ali Muhammad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung, Sinar Baru, 1992
- Al-Ghulayaini, Mustofa, *Jamiud Durusil Arobiyah*, Beirut: Maktabah al Mishriyah, 1339 H.
- Al-Toumi, Omar, alih bahasa Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Aminuddin, *Pengembangan penelitian dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang: YA3, 1990
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Syihabuddin (penerjemah), Jakarta, Gema Insani Pers, 1995
- Ancok, Djamaluddin dan Fuat Anshori Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1994.
- Ardi, Sembodo Widodo, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta, diktat mata kuliah pengembangan kurikulum
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003
- As-Suba'i, Bayumi, *Tarikh Al-Adabi Al-Arabi*, Mesir, Maktabah Al-Mishriyah, 1958.
- Buku Pendidikan Agama Islam Bahasa Arab untuk kelas IV, hlm. XVI.
- Chabib, M. Thoha, dan. Abdul Mu'ti, (penyunting), *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998

- DEPAG, *Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta, DEPAG RI, 1996.
- EM. Kaswadi (penyunting), *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: Grasindo, 1993.
- Fatimah Djajasudarma, *Analisis Wacana*, Bandung: Eresco, 1994.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- GBPP Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab 1994
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta, FPS UGM, 1980.
- Haryanto, Azil, *Berjangkitnya Bahasa Bangsa Indonesia*, Prisma, 1989.
- Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1992.
- Jad, Moh. Akaway, *Al-Muhadatsah Al-Yaumiyah bi Al-Lughah Al-Arabiyah au Kaifa Tatakallamu Al-Arabiyah Biduni Al-Muallim*, Surabaya: Toko kitab Ahmad Nahban.
- Khalil, Manna', al-qattan, *Mabahis Fi Ulumul Qur'an*, Mansurat al-'Asr al-Hadits, 1973
- Madjidi, Busyairi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta, IAIN SUKA, t.t
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda karya, 2002
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Said, M., *Terjemahan Al-Qur'anul Karim*, Bandung, Al-Ma'arif, 1984
- Saifuddin, Endang Anshari, *Kuliah Al-Islam*, Jakarta, Rajawali, 1992
- Salim, Peter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suyanto, *Persoalan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta, Kompas, Senin, 6 Oktober 2003

- Tarigan, H.G., *Pengajaran Wacana*, Bandung, Angkasa, 1993.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1997
- Thalib, Muhammad, *Pendidikan Islam Metode 30 T*, Bandung, Irsyad Baitus Salam, 1996
- _____, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Sahlih*, Bandung, Irsyad Baitus Salam, 1996
- Wahab, Abdul, *Isu Linguistik Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Surabaya, Airlangga, University Press, 1991
- Yudi, Bambang Cahyono, *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*, Surabaya: Air Langga University Press, 1995.
- Yunus, Mahmud, *Metode Khusus Bahasa Arab*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1983.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Zainuddin dkk, *Seluk beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama lengkap : Siti Aisah

Tempat tanggal lahir : Brebes, 28 Juli 1981

Alamat rumah : Jl. Mbah Rubi 04 RT 06 RW 01 Klampok, Kec. Wanasari,
Kab. Brebes - JATENG 52252

Orang Tua : Ayah : Suhemin
Ibu : Sailah

Pendidikan : MI Hidayatul Mubtadiin Klampok : lulus 1993
MTs. Ribatul Muta'allimin Pekalongan : lulus 1996
MAN Babakan Tegal : lulus 1999
IAIN Sunan Kalijaga : masuk 1999

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 FAKULTAS TARBIYAH
 JURUSAN PBA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

: IN/1/01/2003/PP.00.9/1232/2003 * Yogyakarta, 10 April 2003.

: Persetujuan Judul dan Proposal Skripsi
 Kepada
 Yth. Sdr. Siti Aisah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami teliti judul dan proposal Skripsi yang Saudara ajukan maka kami dapat menyetujui Judul No. : 79 yang berbunyi
 "Nilai keagamaan dalam pembelajaran bahasa arab tingkat
 analisis wacana teka pelajaran bahasa arab"
 Selanjutnya, Saudara diharap berhubungan dengan :

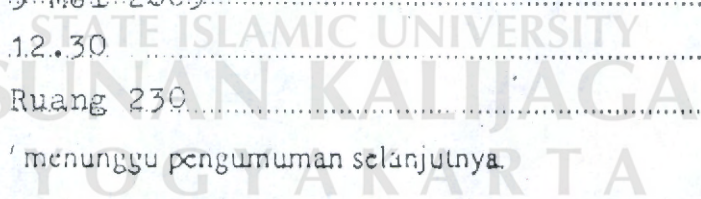
- 1. Pembimbing : Hrs. H. Zainal Arifin, M. Ag.
- 2. Pembantu Pembimbing :

Adapun seminar Proposal Skripsi yang Saudara ajukan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : 5 Mei 2003

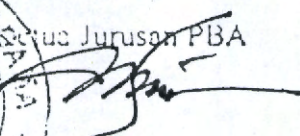
Pukul : 12.30

Bertempat : Ruang 230



'menunggu pengumuman selanjutnya.
 Catatan : Saudara agar menyiapkan minimal 4 orang mahasiswa
 pembahasan yang se-fakultas dan sebagai peserta Seminar.

Demikian harap maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Assalamu'alaikum Wr. Wb
 Ketua Jurusan PBA

 ASRORI SAID
 NIP. 150210063




DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor : 1111/2003/2003 Yogyakarta, 10 April 2003
Lamp. : _____ Kepada :
Hal : Penunjukan Pembimbing Yth. Bapak/Ibu Drs. H. Zainal Arifin, M.A.
Skripsi Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal : 04 April 2003 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik 2002/2003 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

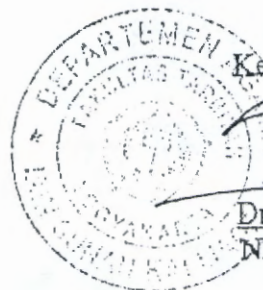
Nama : Siti Lisah
NIM : 9942 4329
Jurusan : Bahasa Arab

Dengan judul : STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nilai Keanggotaan Dalam Pengajaran Bahasa Arab Tinjauan
Analisis Wacana Teke Pelajaran Bahasa Arab MI

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PBA



Drs. Asrori Saud
NIP. 150201898

Indasanan Kepada Yth. :

Bapak Ketua Jurusan



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Siti Aisah
Nomor Induk : 99424329
Jurusan : PBA
Semester ke- : VIII
Tahun Akademik : 2002 / 2003

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 5, Mei 2003

Judul Skripsi :

Nilai Kengamahan dalam Pengajaran bahasa Arab tinjauan analisis wacana teks Pelajaran bahasa Arab MI

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 5, Mei 2003

Moderator


H. Tulus Mustefa Lc.MA

NIP. 150275382



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : IN/1/PPM/PP.06/ 314 /2003

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : SITI AISAH
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 28 Juli 1981
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 99424329

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2002/2003 (Angkatan ke 49) di :

Lokasi/Desa : Srimulyo 8
Kecamatan : Piyungan
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 7 Juli s.d. 4 September 2003 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,38..... (A +)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 2 Oktober 2003

Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626